

**PERAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA CENDANA
PUTIH I KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

HALIMATU NAIMAH

NIM: 14.16.4.0033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2018

**PERAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA CENDANA
PUTIH I KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

HALIMATU NAIMAH

NIM: 14.16.4.0033

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
2. Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peran Pengelolaan Sampah Plastik Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara**” Yang di tulis oleh **Halimatu Naimah**, dengan NIM **14.16.4.0033** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *Munaqasyahkan* pada hari Senin **19 Maret 2018 M** bertepatan dengan **02 Rajab 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 19 Maret 2018 M
02 Rajab 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Helmi Kamal, M.HI. Penguji I (.....)
4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji II (.....)
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Pembimbing II (.....)

Mengetahui
IAIN PALOPO

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP 19731011 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimatu Naimah
NIM : 14.16.4.0033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Maret 2018

Pembuat Pernyataan,

Halimatu Naimah
NIM : 14.16.4.0033

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Peran Usaha Pengelolaan Sampah Plastik Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”** tidak sedikit hambatan yang telah dialami penulis, namun berkat bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada kedua orang tua saya Ibu Asrini dan Bapak Sukirno, yang selama ini telah memberikan dukungan mendengarkan segala keluh kesah dan mencurahkan kasih sayangnya, atas segala pengorbanan

baik moril maupun materi, yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi kesuksesan ananda. Serta kepada kakak tercinta Khoirul Huda beserta istri Hasra Syarif tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan betapa bersyukur adinda memiliki kalian berdua dan betapa bersyukur kakak memiliki istri yang sangat baik dan peduli terhadap keluarga.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Takdir, M.H, Wakil Dekan I, Dr. Rahmawati, M.Ag, Wakil Dekan II, dan Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, Wakil Dekan III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Ilham S.Ag., M.A, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Sekertaris Prodi, Dr. Fasiha S.El., M.El, beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, Pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk

memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan serta arahan-arahan membangun sejak penulisan rancangan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.

5. Dr. Helmi Kamal, M.HI, penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo atas jerih payahnya mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Dr. Masmuddin M.Ag beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku, dan skripsi sebagai sumber referensi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar saya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik bantuan moril, materi, tenaga dan doa.
9. Seluruh warga Desa Cendana Putih I, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
10. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo angkatan 2014 khususnya, yang tidak bisa saya sebutkan namanya

satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

11. Teman-teman Ekonomi Syariah A khususnya, Ismelati, Hamisa, Asni, Ernawati B, Fatma Fadli, Aswar Anas, Angga Saputra, dan semua teman-teman seperjuangan saya tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat kepada saya dan telah memberikan warna tersendiri dalam setiap hari-hari yang saya lalui selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan ekonomi dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 5 Maret 2018

Halimatu Naimah
NIM: 14.16.4.0033

ABSTRAK

Halimatu Naimah, 2018, Peran Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Pembimbing I Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, dan Pembimbing II Muzayyanah Jabani, S.T., M.M

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Perekonomian Masyarakat

Skripsi ini membahas tentang Peran Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan sampah adalah hal yang sudah menjadi isu nasional mengingat timbunan sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, untuk itu sampah harus dikelola agar tidak menjadi beban dan permasalahan bagi lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat yang memiliki ide kreatif dalam mengolah sampah berupaya mendorong potensi di masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sampah dari sumbernya dan menumbuhkan perekonomian masyarakat melalui mekanisme bisnis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui pengelolaan sampah plastik di desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 2) Untuk mengetahui peranan hasil pengelolaan sampah plastik terhadap perekonomian masyarakat di desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

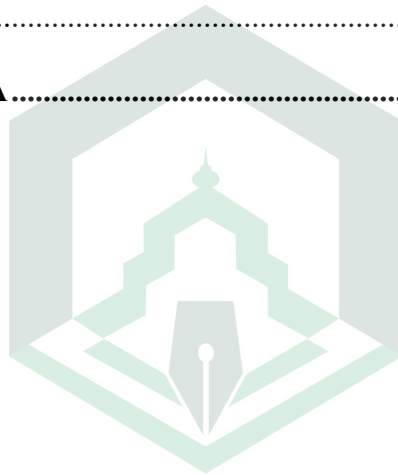
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data berupa informasi yang memberikan penjelasan berupa uraian yang menggambarkan, peristiwa atau proses, dalam hal ini data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa peran pengelolaan sampah plastik terhadap perekonomian masyarakat awalnya membawa dampak positif bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, keterampilan dan diharapkan dapat membagi ilmu yang didapatkan kepada orang lain sehingga mengurangi jumlah pengangguran, serta mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidupnya. Namun, masih kurangnya sosialisasi dan perhatian khusus dari pemerintah setempat dan pemerintah kabupaten yang mengakibatkan kegiatan ini tidak berjalan efektif dan mengakibatkan hanya sedikit saja masyarakat yang masih aktif dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka	11
1. Konsep Pemberdayaan.....	11
2. Wirausaha	16
3. Keberhasilan Bagi Wirausaha.....	19
4. Pemanfaatan Sampah.....	23
5. Peningkatan Perekonomian Masyarakat.....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Gambaran Umum Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Cendana Putih I.....	55
2. Peran Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I.....	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup akhir-akhir ini sudah semakin ramai dibicarakan. Pembangunan yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya sudah tentu tidak lepas dari tujuan agar kehidupan manusia itu terdapat keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, baik itu kehidupan di antara sesamanya maupun dengan lingkungan alam. Tetapi cita-cita mulia yakni dambaan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang itu tidak mudah diwujudkan mengingat masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya lingkungan hidup tersebut.

Mengingat begitu pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupan manusia dan pembangunan nasional, khususnya untuk negara berkembang yang umumnya dilanda oleh kehausan ekonomis dan kehausan materi, maka sudah tiba saatnya untuk mengingatkan perlunya membangun lingkungan sehat bagi kepentingan masyarakat banyak yang seharusnya menjadi tanggung jawab semua pemerintahan negara berkembang. Dari berbagai masalah lingkungan hidup, masalah sampah merupakan masalah yang sangat kompleks dan erat kaitannya dengan tata kehidupan manusia, baik kehidupan perorangan maupun lingkungan masyarakat.¹

¹Yessi T. Br. Karo, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. 2009, h. 1-2, [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14922/09E01099.pdf;jsessionid=B5B344DED680E0059F09FFC01431704?sequence=1](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14922/09E01099.pdf;jsessionid=B5B344DED680E0059F09FFC01431704?sequence=1), di akses pada tanggal 15 Januari 2017

Membahas mengenai sampah, hal yang langsung terlintas dalam pikiran kalangan masyarakat adalah langsung tertuju pada hal-hal yang kotor, bau, tumpukan tidak berguna dan berserakan sehingga merusak pemandangan. Hal inilah yang menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat di desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara, tentang bagaimana upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang sebenarnya bisa menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis sekaligus membuat lingkungan tetap terjaga kebersihannya.

Maka dari itu, masyarakat di desa Cendana Putih I berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok daur ulang sampah plastik. Kelompok ini telah resmi berdiri sejak tanggal 15 Desember 2015. Kelompok ini awalnya hanya terdiri dari lima orang ibu-ibu rumah tangga yang tidak ada pekerjaan lain selain rutinitas rumah tangga. Karena seringnya mereka berkumpul dan kemudian mereka banyak melihat sampah yang berserakan (terutama sampah non organik) seperti pembungkus kopi, pembungkus minuman instan, dan botol minuman. Dari sampah-sampah itulah kemudian terbesit dalam pemikiran mereka untuk menciptakan sebuah barang yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis.

Kegiatan ini dibentuk sebagai salah satu strategi masyarakat untuk memaksimalkan pemberdayaan sekaligus memberikan peluang pekerjaan baru kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sampah non organik menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai jual, dalam

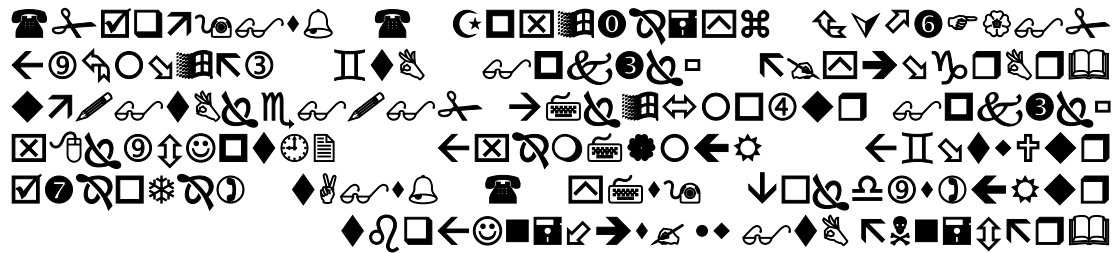
bingkai kelompok, yang diberi nama kelompok kerajinan daur ulang “**Sukses Mandiri**”.

Seiring dengan berjalannya waktu, kelompok ini terus berkembang, dan sekarang sudah mencapai sekitar 20 orang. Kelompok ini bekerja sama dengan Bank Sampah Masamba, dan telah menghasilkan beberapa bentuk kreativitas seperti tas belanja, tas pesta, tempat tissue, pot bunga, dompet, keranjang obat, keranjang minuman dan lain-lain.

Namun seringkali ditemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini banyak mengalami kegagalan karena rendahnya tingkat partisipasi dari rumah tangga dan terkadang sulit memasarkan produk yang telah dibuat. Oleh karena itu, jika pengelolaan sampah tidak menjadi sebuah kebutuhan, maka hal ini akan berdampak pada tingkat partisipasi dari masyarakat. Kebutuhan merupakan hal utama dalam menentukan keberhasilan program daur ulang sampah, sehingga langkah awal yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi atau pemerintah yaitu membangkitkan kesadaran masyarakat agar dapat mendorong timbulnya kebutuhan masyarakat.

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah diatur karena hal tersebut berhubungan dengan kemaslahatan umat dan bagaimana konsep pengembangan masyarakat yang baik telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:30:





Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “ Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang khalifah dikatakan sebagai pengganti, pemimpin atau penguasa di muka bumi. Tugasnya manusia sebagai khalifah harus senantiasa menjaga dan memelihara sumber daya alam dan sebisa mungkin dapat mengembangkan sumber daya alam tersebut.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat sebagai seorang khalifah di muka bumi, pedoman dan aturan yang tertuang dalam Alqur'an dan hadis, senantiasa dapat dijadikan sebagai acuan hidup di dunia. Seluruh kehidupan manusia di muka bumi ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, karena tujuan utama penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yaitu mengemban tugas untuk memakmurkan makhluk hidup di muka bumi, dengan cara pemberdayaan sumber daya manusia dan pemberdayaan sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Karindo, 2004), h. 8

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”**. Karena kegiatan pengelolaan sampah ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan ini juga dijadikan salah satu inovasi baru bagi desa untuk mengembangkan potensi masyarakatnya dan mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang selama ini hanya tinggal di rumah. Kegiatan ini juga diharapkan bisa menambah penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan sampah plastik di desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peranan hasil pengelolaan sampah plastik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah plastik di desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui peranan hasil pengelolaan sampah plastik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat bagi penulis yaitu, untuk menambah pengetahuan tentang peranan pengelolaan sampah plastik bagi masyarakat dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat bagi masyarakat yaitu, untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap kemandirian serta kreatifitas dalam membuat sebuah karya dari sampah plastik.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah poses atau cara dalam melakukan kegiatan yang menggunakan tenaga orang lain dengan dilakukan pengawasan, pelatihan, dan merumuskan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

b. Sampah Plastik

Sampah adalah bahan yang terbuang dari seluruh aktivitas manusia atau dari sumber alam yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah plastik termasuk golongan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti pembungkus kopi dan deterjen, kertas, plastik mainan, botol, gelas minuman, kaleng, kayu dan lainnya.

c. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian agar menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan adanya aturan-aturan tertentu dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa, dan lain-lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Bekti Prihatiningsih (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Sistem Pengelolaan Sampah (Bank Sampah) Melalui Partisipasi Adaptif Masyarakat di Kota Malang*” hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah plastik telah berhasil dilakukan oleh masyarakat Kota Malang walaupun awalnya mereka kurang memahami tentang pengelolaan sampah namun dengan adanya pelatihan maka dalam waktu yang tidak cukup lama mereka sudah merasakan dampaknya. Masyarakat merasa dengan kegiatan ini desa menjadi lebih bersih, dan mereka mendapatkan hasil dari karya yang mereka buat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif.¹

Nursafiah Ningsih (2015), dalam artikel penelitian yang berjudul “*Analisis Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Unit Bisnis Pengolahan Sampah Oleh Siswa SMK)*” Hasil penelitian menyatakan bahwa sudah banyak hasil-hasil karya yang di buat oleh siswa-siswi SMK dan itu semua di pasarkan melalui pameran, pesanan dari luar, dan media sosial. Terbukti bahwa pemanfaatan sampah

¹Bekti Prihatiningsih, *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah (Bank Sampah) Melalui Partisipasi Adaptif Masyarakat di Kota Malang*. 2013, h. 5 <http://docplayer.info/31874625-Analisis-sistem-pengelolaan-sampah-bank-sampah-melalui-partisipasi-adaptif-masyarakat-di-kota-malang.html>, di akses pada tanggal 12 Januari 2017

plastik ini sudah menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian dan metode yang akan penulis gunakan juga sama yaitu kualitatif-deskriptif. Perbedaannya terletak pada teori yang dipakai, studi kasus dan orang-orang yang terlibat di dalam penelitian.²

Novi Marliani (2014), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul ***“Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup”*** hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam pemanfaatan sampah anorganik yaitu a. Pertama, Mengurangi b. Kedua, memakai kembali c. ketiga mendaur ulang d. keempat mengganti. Dalam pemanfaatan sampah anorganik harus memperhatikan komponen masyarakat dan memperhatikan karakteristik sampah, karakteristik lingkungan serta keberadaan sosial budaya masyarakat setempat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan limbah plastik saja namun limbah anorganik lainnya. Di dalam penelitian tersebut hanya memaparkan bagaimana cara pemanfaatan limbah anorganik sebagai implementasi lingkungan hidup. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menerangkan seberapa besar

²Nursafiah Ningsih, *Analisis Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Unit Bisnis Pengolahan Sampah Oleh Siswa SMK)*. Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura. 2015, h. 14, [http:// download. portalgaruda. org/article.php?article=278674&val=2338&title=ANALISIS%20PEMANFAATAN%20SAMPAH%20RUMAH%20TANGGA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=278674&val=2338&title=ANALISIS%20PEMANFAATAN%20SAMPAH%20RUMAH%20TANGGA). Di akses pada tanggal 12 Januari 2017

peranan pengelolaan sampah plastik ini bagi ibu rumah tangga sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan mereka.³

Muh. Saleh Jastam (2015), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)”*** hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui kegiatan pengolahan sampah ini warga dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang daur ulang sampah, mereka juga dapat menyumbangkan potensi mereka dalam membuat sebuah karya. Namun dalam hal ini masih dibutuhkan motivasi agar masyarakat dapat bergerak aktif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dan teknik dalam pengambilan data sama dengan yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitiannya. Hanya saja penulis lebih berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.⁴

Dari semua penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan tidak sama hanya saja metode dan teknik pengumpulan datanya dalam hal ini sama dan ini bisa di jadikan

³Novi Marlani, *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta. 2014, h. 129, di akses pada tanggal 12 Januari 2017

⁴Muh. Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*. (Jurnal Penelitian, Vol.1, No.1, 2015), h. 47, di akses pada tanggal 12 Januari 2017

acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang akan penulis lakukan akan lebih menekankan bagaimana peranan usaha pengelolaan sampah plastik bagi perekonomian masyarakat desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini penulis juga akan memaparkan pendapat Islam tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik yang dapat bernilai ekonomis dan dapat menjaga lingkungan sekitar.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat Barat, terutama Eropa. Konsep ini muncul sejak dekade 70an dan kemudian terus berkembang sampai saat ini. Konsep pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran paruh abad ke-20, atau yang dikenal dengan aliran post-modernisme, dengan penekanan sikap dan pendapat yang orientasinya adalah anti-sistem, anti-struktur, dan anti-determinisme, yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Diawali pada akhir tahun 1960an, para ahli menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tidak langsung terkait dengan tujuan pembangunan yang lain seperti penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar.⁵

⁵Sri Widayanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1, No. 1, 2012), h. 89. <http://digilib.uin-suka.ac.id/13931/1/Welfare%20Vol%201%20No1%20Januari%20-%20Juni%202012%20CHAPTER%205.pdf>, di akses pada tanggal 12 Januari 2017

Istilah pemberdayaan yang dalam bahasa Inggrisnya *empowerment* yang berarti pemberkuasaan atau juga diartikan sebagai memberikan atau meningkatkan kekuasaan keberdayaan kepada masyarakat yang lemah. Pemberdayaan menjadi sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, dan daya. Sehingga pemberdayaan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- b. Pemberdayaan juga memberi kepada staf rasa berprestasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan motivasi.
- c. Pemberdayaan juga memberikan manfaat-manfaat besar bagi organisasi dimana salah satunya adalah bertambahnya efektivitas organisasi.⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah praktek berdasarkan empat fungsi, menggambarkan kejadian, menjelaskan sebab-sebab kejadian tersebut. Memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya (termasuk apa yang akan terjadi apabila dilakukan intervensi atau tidak dilakukan intervensi), dan berusaha untuk mengelola dan mengontrol terhadap perubahan pada semua level aktifitas masyarakat.

Klasifikasi ideologi teori sosial terbagi ke dalam tiga kesadaran yaitu: kesadaran magis, kesadaran naïf, dan kesadaran kritis. Pertama, kesadaran magis yaitu suatu keadaan kesadaran yang tidak mampu mengetahui hubungan atau kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Kesadaran magis lebih mengarahkan

⁶H. Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45-46

penyebab masalah dan ketidakberdayaan masyarakat dengan faktor-faktor di luar manusia, baik natural maupun supernatural.

Dalam konteks masyarakat muslim, orang yang memahami masalah sosial dengan menggunakan kesadaran magis ini akan melihat bahwa kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat merupakan takdir atau ketetapan dari Tuhan. Hanya Tuhan yang Maha Tahu apa arti dan hikmah di balik ketentuan tersebut. Termasuk umat Islam tidak tahu tentang gambaran besar skenario Tuhan akan perjalanan umat manusia, karena ketentuan dan rencana Tuhan telah ada jauh sebelum alam diciptakan.

Kedua, kesadaran naif, yang melihat aspek manusia sebagai akar penyebab masalah dalam masyarakat. Dalam kesadaran ini, masalah etika dan kreatifitas dianggap sebagai penentu dalam perubahan sosial. Jadi, dalam menganalisis kemiskinan mereka berpendapat bahwa masyarakat miskin karena kesalahan mereka sendiri, yakni karena mereka malas, tidak memiliki jiwa kewiraswastaan.

Masyarakat muslim yang memiliki kesadaran ini pada dasarnya sepaham dengan pikiran modernisasi sekuler mengenai kemiskinan dan ketidakberdayaan. Mereka percaya bahwa masalah yang dihadapi kaum miskin berakar dari persoalan karena ada yang salah dengan sikap mental, budaya, ataupun teologi mereka. Menurut mereka, kemiskinan yang terjadi di Indonesia karena mereka tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan dan globalisasi.

Ketiga, kesadaran kritis, yaitu paradigma yang lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Masyarakat muslim yang memiliki kesadaran ini

*baiklah kepada semua pihak, sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan aneka kenikmatan-Nya, dan janganlah engkau berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di bagian mana pun di bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.*⁹

Upaya pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas melalui pembinaan di bidang usaha dan keterampilan dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Upaya yang dilakukan melalui pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

1. Penumbuhan dan pengembangan kelompok

Kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui pendekatan kelompok yang bisa menjadi sebuah sarana bagi anggotanya untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, melalui pendekatan kelompok diharapkan terjadi proses saling tukar pengalaman di antara anggotanya yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan.

2. Pembinaan dan pengembangan usaha

Rangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara:

- a. Peningkatan sumber daya manusia

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Cet.V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 664

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, magang, dan studi banding.

b. Pembinaan kemitraan

Membimbing anggota kelompok dalam pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak lain. Pengembangan kemitraan dapat mencakup aspek SDM, permodalan, manajemen, usaha, penerapan teknologi, pemasaran, atau produksi.

c. Pembinaan jaringan usaha

Meningkatkan akses anggota kelompok dengan berbagai pihak (institusi dan perorangan) yang dapat mendukung pengembangan usahanya.

d. Pembinaan produksi

Membimbing anggota kelompok dalam proses produk dengan kualitas sesuai permintaan pasar.

e. Pembinaan modal

Membimbing anggota kelompok dalam memperoleh, memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan modal.

f. Pembinaan pemasaran

Membimbing anggota kelompok agar mampu memperluas jangkauan pemasaran dan memenuhi permintaan konsumen.¹⁰

¹⁰Gunawan Sumodiningrat, *Kemiskinan dan Keuangan Mikro*, (Jakarta: Gema PKM Indonesia, 2003), h. 172-173

2. Wirausaha

Entrepreneur pertama kali telah dilontarkan sejak sekitar abad 18 oleh ekonom Perancis bernama J.B. Say. Say melukiskan seorang *entrepreneur* adalah seorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru, dan yang memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat.¹¹ Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai inovasi bukan saja hanya tahu tentang organisasi dan produksi namun karena sifat inovatifnya tersebut, selalu menciptakan disekelilingnya hal-hal yang baru dalam memajukan pembangunan ekonomi. Wirausaha mempunyai karakter keberanian, kepercayaan diri, dan kepemimpinan personal. Karakter inilah yang membuat mereka dapat membuat produk-produk dan cara produksi baru.¹²

Entrepreneur merupakan pelaku perubahan yang mentransformasi sumber-sumber daya menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang bermanfaat, hal inilah yang seringkali dapat menciptakan keadaan yang menyebabkan timbulnya pertumbuhan industrial. Dalam hal sumber-sumber daya yang tidak memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, seseorang *entrepreneur* akan membayangkan bagaimana caranya menjadikannya produk-produk yang bernilai tinggi, yang langsung memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia.¹³

¹¹J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

¹²Andi Irawan dan Bayu Airlangga Putra (ed.), *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*, (Cet. I, Ed. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 5-6

¹³J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, h. 5

Pada abad 20 muncul definisi wirausaha sebagai inovator, yaitu individu yang mengembangkan sesuatu yang khas. Konsep inovasi dan kebaruan menjadi bagian menyeluruh dalam kewirausahaan, di mana tugas wirausaha tidak hanya untuk menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu hal baru, tetapi juga memahami seluruh kekuatan dalam lingkungan kerja. Hal baru tidak hanya berupa produk baru saja, tetapi dapat terdiri dari produk baru hingga sistem distribusi baru maupun metode pengembangan struktur organisasi yang baru.

Sehingga secara garis besar Hisrich et al (2008) dalam buku yang ditulis oleh Franky Slamet dkk yang berjudul “Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik” menyimpulkan bahwa wirausaha adalah Proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi.¹⁴

Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Namun sering sekali kita jumpai bahwa daya ciptanya kurang terealisasi, walaupun terealisasikan tetapi kurang mampu untuk menjualnya atau kurang menumbuhkan daya tarik bagi masyarakat luas, bahkan tujuan yang ingin dicapainya lebih mengarah kepada sesuatu yang bersifat negatif, sehingga sering menimbulkan suasana yang kurang kondusif.¹⁵

Menjadi seorang wirausahawan harus mempertimbangkan manfaat-manfaat dari kepemilikan bisnis kecil di antaranya:

¹⁴Franky Slamet dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: PT Indeks, 2014), h. 5

¹⁵Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Cet. I, Ed. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 2

- a. Peluang untuk menentukan nasib sendiri
- b. Peluang untuk melakukan perubahan
- c. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya
- d. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan
- e. Peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- f. Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya.¹⁶

Meskipun memiliki suatu bisnis memberikan banyak keuntungan dan menyediakan banyak peluang, namun jika memasuki dunia kewirausahaan tentu kita harus menyadari adanya potensi kelemahan. Beberapa kelemahan kewirausahaan yaitu:

- a. Ketidakpastian pendapatan
- b. Resiko kehilangan seluruh investasi
- c. Kerja lama dan kerja keras
- d. Kualitas hidup yang rendah sampai bisnis mapan
- e. Tingkat stres yang tinggi
- f. Tanggung jawab penuh
- g. Keputusan.¹⁷

3. Keberhasilan Bagi Wirausaha

¹⁶Thomas W. Zimmerer dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Ed. 5; Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 11-14

¹⁷Thomas W. Zimmerer dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, h. 17-20

Pemikiran dari seorang wirausaha yang sejati tentu memiliki perbedaan pandangan tentang keberhasilan atau sering kita sebut sebuah kesuksesan. Arti dari sukses atau berhasil tidak lebih dari apa yang diharapkan atau yang diinginkan dan biasanya merupakan cita-cita dari setiap individu bisa terbukti atau tercapai. Jadi, sukses itu bila cita-citanya terlaksana, padahal setiap individu itu memiliki cita-cita dan keinginan yang berbeda tergantung pada wawasannya masing-masing.¹⁸

Merujuk dari pengertian keberhasilan atau sukses, maka dalam mengukur keberhasilan bagi wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai, yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya. Pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah karyawan. Pencapaian tersebut tidak harus sekaligus dibuktikan, melainkan tercapai keberhasilan itu dilakukan secara bertahap. Untuk meraih keberhasilan itu, tentunya mempunyai kiat-kiat dalam menciptakan peluang usaha. Karena tahap pemanfaatan dan pengembangan kesempatan sudah menjadi hal yang rutin. Ide-ide inovatif akan membantu dalam memotivasi pengusaha yang ingin maju. Ada beberapa kunci yang harus dilakukan dan diperhatikan wirausaha untuk mencapai suatu keberhasilan, yaitu:

- a. Kemampuan dan keberanian untuk mengimplementasikan gagasannya.
- b. Pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien
- c. Pengelolaan biaya
- d. Melalui suatu proses

¹⁸Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, h. 253

- e. Pengembangan menciptakan nilai-nilai
- f. Menentukan standar dari produk/jasa yang disediakan¹⁹

Inovasi dalam berwirausaha adalah salah satu yang dibutuhkan untuk tetap dapat memenangkan persaingan di pasar. Dalam konteks berbisnis, wirausaha-wirausaha saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan perubahan, baik dari segi perkembangan produk, perubahan selera konsumen, hingga peraturan pemerintah yang dapat mengubah kegiatan berbisnis. Kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan merupakan tiga dimensi yang saling berkaitan. Ketiga dimensi ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kegiatan usaha.²⁰

Wirausaha dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjalankan usahanya, meliputi pelanggan, barang dan jasa yang dihasilkan saat ini, saluran distribusi, serta pemerintah. Saluran distribusi bisa menjadi sumber ide-ide baru yang kreatif karena mereka sangat memahami kebutuhan pelanggan di pasar yang ditangani. Melalui anggota saluran distribusi, wirausaha dapat memperoleh informasi mengenai respon pelanggan atas produk di pasar sehingga muncullah ide-ide kreatif untuk terus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih tepat dan memuaskan.²¹

Sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan untuk memulai melakukan aktivitasnya, mengimplementasikan gagasannya, dan mencoba untuk meraih atau

¹⁹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, h. 255-256

²⁰ Franky Slamet dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, h. 16

²¹ Franky Slamet dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, h.18

mengisi peluang yang sudah ada. Berbagai gangguan, godaan, bisikan teman, atau faktor-faktor lain yang biasanya menghambat untuk melakukan atau melaksanakannya. Hal inilah yang disebut sebagai faktor penghambat untuk meraih keberhasilan dari seseorang. Pada umumnya, orang selalu menunggu atau mengharapkan adanya fasilitas dari pihak terkait atau pihak lain, sehingga menimbulkan keraguan, sungkan, malas, akhirnya tidak melakukan atau mengerjakan apapun akhirnya nihil outputnya.²²

Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan tentunya tidak akan berpikir ingin mencapai keberhasilan dalam waktu yang singkat tanpa ada aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, tugas atau pekerjaan yang sempurna adalah tugas yang dapat tepat diselesaikan dengan tepat waktu. Ini tentu saja membutuhkan energi, tetapi pekerjaan yang tidak sempurna akan lebih menguras energi dan waktu. Oleh sebab itu, para wirausaha harus mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan segera dan tidak ditunda-tunda, termasuk memotivasi bawahan bila ada untuk melaksanakan setiap tugasnya dengan tepat waktu.²³

Sikap mental yang positif ditunjukkan dengan perilaku positif, dan perilaku positif bisa dilihat dengan cir-ciri sebagai berikut:

²²Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, h. 258

²³Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, h. 268

- a. Pantang menyerah dan tetap sabar mengejar ketinggalan. Orang yang memiliki karakter ini akan selalu mengerjakan setiap pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan.
- b. Disiplin, dan selalu memegang teguh dengan apa yang telah diucapkannya. Orang yang memiliki karakter ini akan selalu menghargai waktu orang lain, tepat waktu dalam menyelesaikan setiap tugas, dan jika sudah berjanji akan selalu menepatinya.
- c. Selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya, orang yang memiliki karakter ini tidak mau diam untuk bertanya dan belajar. Setiap kesulitan selalu dijadikannya sebagai tantangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.
- d. Selalu melakukan evaluasi diri, jika ada kesalahan dalam pekerjaannya, dia tidak pernah mencari-cari siapa yang salah tetapi dia akan selalu bertanya apa salahnya dan di mana letak kesalahannya. Dengan begitu dia akan selalu melakukan perubahan yang berkesinambungan, yang pada akhirnya kinerja yang dihasilkan akan selalu lebih baik dari waktu ke waktu.
- e. Menghargai setiap pendapat orang lain, dan diterimanya kritikan sebagai input yang berharga, sehingga pengetahuannya selalu bertambah.²⁴

4. Pemanfaatan Sampah

²⁴Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, h. 269

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia atau proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.²⁵ Dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.²⁶ Sampah merupakan bagian yang tidak disukai dan secara ekonomis tidak ada harganya, sampah baik kualitas maupun kuantitas sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dari taraf hidup masyarakat.²⁷

Berdasarkan asalnya sampah dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, atau yang lain. Beberapa macam sampah yang termasuk dalam sampah organik misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, daun dan lainnya.
- b. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarukan seperti mineral, minyak bumi atau dari proses industri. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, dan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang cukup lama. Sampah jenis ini misalnya botol, botol plastik, kaleng, sampah detergen dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan sifat fisiknya sampah dibedakan menjadi:

²⁵Novi Marlioni, *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan hidup*, h. 128

²⁶Undang-undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008 *tentang pengelolaan sampah*, pasal 1

²⁷Yessi T. Br. Karo, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*, h. 8

²⁸Novi Marlioni, *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan hidup*, h. 128

- a. Sampah basah yaitu sampah sisa-sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga seperti sayur mayur, yang mempunyai sifat cepat membusuk karena sifat aslinya mengandung air yang mudah menimbulkan bau.
- b. Sampah kering dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:
 - 1) Golongan sampah tak lapuk seperti kaca dan mika
 - 2) Golongan sampah tak mudah lapuk yang dipisahkan lagi kedalam sampah yang mudah terbakar seperti kayu dan kertas, dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar seperti kaleng dan kawat.²⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan sampah anorganik yaitu dengan cara mendaur ulang benda atau barang yang dapat dipakai kembali, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas. Benda-benda inilah yang dapat diolah melalui proses daur ulang.

- a. Sampah plastik

Daur ulang dari sampah plastik ini bisa dijadikan barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula atau digunakan untuk fungsi yang berbeda. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun detergen dapat di daur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, dan payung.

- b. Sampah Logam

Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, aluminium, timah dan lain sebagainya. Sampah dari bahan kaleng yang biasanya mudah ditemukan dan yang

²⁹Yessi T. Br. Karo, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*, h. 9-10

paling mudah kita manfaatkan menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari bahan kaleng seperti tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, dan lain-lain.

c. Sampah gelas atau kaca

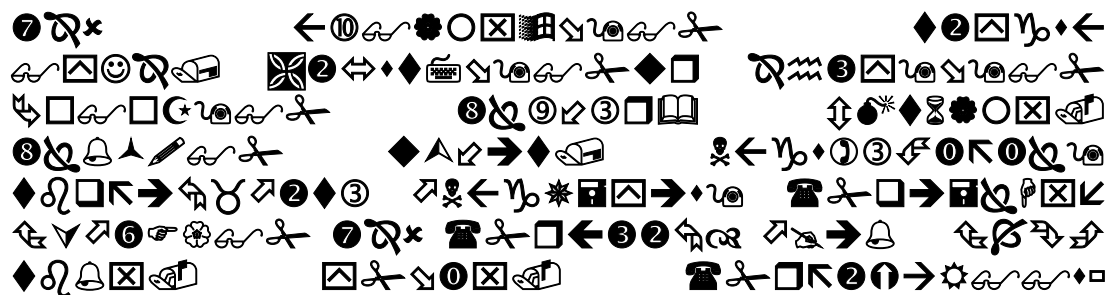
Gelas atau kaca yang pecah dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang bernilai artistik dan ekonomis seperti vas bunga, cinderamata, dan hiasan-hiasan lainnya.

d. Sampah Kertas

Sampah dari kertas ini dapat di daur ulang secara langsung dan tidak langsung. Hasil yang bisa dijadikan kerajinan dari sampah kertas seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai foto, dan tempat pensil.³⁰

Hal ini dapat menunjukkan bahwa manusia tidak pernah lepas dari yang namanya sampah. Maka dari itu sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Di dalam Q.S Ar-Rum/30:41-42 Allah swt berfirman:



³⁰Novi Marlioni, Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (*Sampah Anorganik*) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan hidup, 129-130



Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".³¹

Ayat pertama menjelaskan bahwasannya sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat-ayat yang lalu, yang intinya adalah mempersukutan Allah dan mengabaikan tuntunan-tuntunan agama, berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Ini dijelaskan oleh ayat di atas dengan menyatakan: *Telah nampak kerusakan di darat*, seperti kekeringan, peceklik, hilangnya rasa aman, *dan di laut*, seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, *disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya Allah mencicipkan*, yakni merasakan sedikit, *kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar*.³²

Selanjutnya ayat kedua menjelaskan bahwasannya jika demikian itu akibat buruk yang dialami oleh generasi masa lampau akibat kedurhakaan mereka kepada Allah dan perusakan yang mereka lakukan, baik terhadap diri, masyarakat, dan lingkungan mereka, *maka* oleh karena itu, wahai Nabi Muhammad saw atau siapa pun yang ingin menghindar dari kesudahan buruk yang dialami generasi terdahulu,

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 743

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, h. 236

hadapkanlah wajahmu serta arahkan semua perhatianmu *kepada agama* yang disyariatkan Allah, yaitu agama yang *lurus* yang mengantarkan menuju kebahagiaan melalui jalan yang terdekat.³³

Seperti dijelaskan juga dalam hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ
الإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ
نَفْسَهُ فَمَعْتَفُهَا أَوْ مَوْفِقُهَا

Artinya:

Dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya." (H.R. Muslim: 223)³⁴

Dalam hadis di atas dinyatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Maksudnya adalah, keimanan seseorang akan menjadi lengkap kalau dia dapat menjaga kebersihan. Dengan kata lain, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan berarti keimanannya masih belum sempurna. Secara tidak langsung hadis ini menandakan bahwa kebersihan bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan. Rangkaian hadis tersebut secara tidak langsung juga sebagai isyarat bahwa menjaga kebersihan adalah sangat penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, shadaqah, dan sabar.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, h. 240-241

³⁴ Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjah Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab Thaharah*, (Juz 1, No.223; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 124

Namun, secara umum terdapat persoalan yang muncul pada pengelolaan sampah di daerah. Menurut Kodoatie (2003:219) dalam jurnal Reni Astuty Manurung, persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek kelembagaan

Permasalahan pada aspek kelembagaan ini terkait dengan sumber daya manusia yang kurang memadai dari segi jumlah maupun kualifikasinya. Selain itu, tidak sesuainya bentuk kelembagaan dengan besarnya wewenang yang harus dikerjakan.

b. Aspek teknis operasional

Pada aspek teknis operasional, permasalahan yang sering muncul adalah terbatasnya sarana dan prasarana pengumpulan kontainer, pengangkutan, pengolahan di tempat pembuangan akhir, dan lahan untuk tempat pembuangan akhir, serta penanganan akhir.

c. Aspek peran serta masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat diketahui dari masih sedikitnya masyarakat yang belum dapat mengolah sampah dan mengelolanya dengan baik.

d. Aspek pembiayaan

Permasalahan pada aspek pembiayaan terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah.

e. Aspek pengaturan

Tidak dimilikinya kebijakan pengaturan pengelolaan di daerah yang mampu memberikan motivasi kesadaran peran serta masyarakat untuk ikut secara utuh dalam pengelolaan baik menyangkut pembiayaan dan teknis operasional.³⁵

Salah satu kota di Indonesia yang dinilai mampu mengelola sampah dengan baik adalah Surabaya, melalui program 3R (*reduce, reuse, recycle*). Tidak hanya itu, Program 3R dinilai telah menjadi landasan upaya pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat, dalam rangka mengurangi sampah dan mengambil nilai ekonomis dari sampah.

Hal ini menjadikan Surabaya salah satu contoh kota yang masyarakatnya berhasil mengelola sampah, sehingga menjadi role model negara-negara di Asia Pasifik. Melalui sejumlah keberhasilan di bidang kebersihan yang berhasil diraih, Surabaya menjadi tuan rumah Forum Regional 3R atau *The 5th Regional 3R Forum in Asia & The Pacific* bertema *Multilayer Partnership & Coalitions as the Basic for*

³⁵Reni Astuty Manurung, *Peran Masyarakat dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kecil Jawa Tengah (Studi Kasus: Kawasan Kupang Kidul, Kota Ambarawa)*, (Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 1, No. 3, 2013), h. 231. https://www.researchgate.net/publication/298726641_Peran_Masyarakat_dan_Swasta_dalam_pengelolaan_Sampah_di_Kota_Kecil_Jawa_Tengah_Studi_Kasus_Kawasan_Kupang_Kidul_Kota_Ambarawa, di akses pada tanggal 28 Januari 2018

3R's Promotion in Asia & The Pacific, yang digelar di Hotel Shangri-La Surabaya pada bulan Februari tahun 2014.

Kementerian Lingkungan Hidup saat ini sedang intensif mendorong pemimpin kota-kota di Indonesia, untuk mau mengelola sampah di kotanya dengan cara 3R, karena sejauh ini penerapan secara keseluruhan di Indonesia baru sekitar 7%. Artinya selama ini banyak kota yang mengelola sampah dengan cara lama, yakni dengan menimbun sampah di dalam tanah. Tetapi, untuk beberapa kota seperti Surabaya, Malang dan Jombang sudah menerapkan prinsip 3R dan sudah di atas 7%.

Kota Surabaya merupakan salah satu contoh kota yang berhasil mengelola sampah. Indikator sukses dalam hal pengelolaan sampah berupa adanya bank sampah serta rumah kompos, sehingga sampah tidak lagi menjadi barang yang tidak berguna, melainkan justru bernilai uang. Surabaya punya pengalaman dalam investasi sampah, termasuk melakukan kerja sama dengan Jepang dalam hal pengolahan sampah.

Kunci sukses keberhasilan pengolahan sampah terletak pada peran serta aktif masyarakat beserta seluruh elemen yang ada. Keterlibatan semua pihak dalam upaya mengurangi sampah, menjadikan program 3 R dapat berjalan dengan baik. Kata kuncinya adalah partisipasi dari masyarakat, artinya bukan masyarakat saja, termasuk media juga.³⁶

5. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

³⁶Petrus Riski, <http://www.mongabay.co.id/2014/02/27/surabaya-kota-percontohan-pengolahan-sampah-terbaik-indonesia/>, di akses pada tanggal 6 maret 2018

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁷

Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara

³⁷Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, h. 1. <http://digilib.uin-suka.ac.id/15638/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, di akses pada tanggal 13 Juli 2017

partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.³⁸

Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi.³⁹ Beberapa faktor-faktor produksi atau sumberdaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah adalah seluruh sumber daya yang ada di dalam maupun di atas permukaan bumi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, seperti tambang minyak, batubara, lahan pertanian, sungai, hutan, dan sebagainya.⁴⁰ Dalam ilmu ekonomi tanah mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, dan sumber lautan. Tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting adalah bagaimana cara pemanfaatannya secara tepat dengan

³⁸ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, h. 20

³⁹M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Cet. X, Ed. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 67

⁴⁰Wilson bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 2

teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.⁴¹

b. Akumulasi Modal

Modal adalah alat yang digunakan manusia untuk memproses produksi sumberdaya alam agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴² Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Pembentukan modal berarti masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.⁴³

c. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi merupakan pelengkap (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswasta tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di antara ketidakpastian. Di negara maju, karya organisasi telah dipertontonkan oleh

⁴¹Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis*, (Cet. I, Ed. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 6

⁴²Wilson bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, h.2

⁴³Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis*, h. 7

perusahaan swasta yang menjelma menjadi perusahaan multinasional dan membantu kemajuan ekonomi Negara maju maupun Negara sedang berkembang.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

e. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.⁴⁴ Dan untuk memperoleh hasil yang efisien, maka manusia dapat memilih sumber daya yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perlu menentukan pilihan yang tepat dalam penggunaan faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil yang efisien.⁴⁵ Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan ekonomi ialah manusia. Manusia yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan, dan prestasi kerja.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan usaha pengelolaan sampah plastik ini sangat ditentukan oleh partisipasi dari masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga atau masyarakat pada umumnya dan dukungan dari pemerintah setempat juga sangat diperlukan. Jika

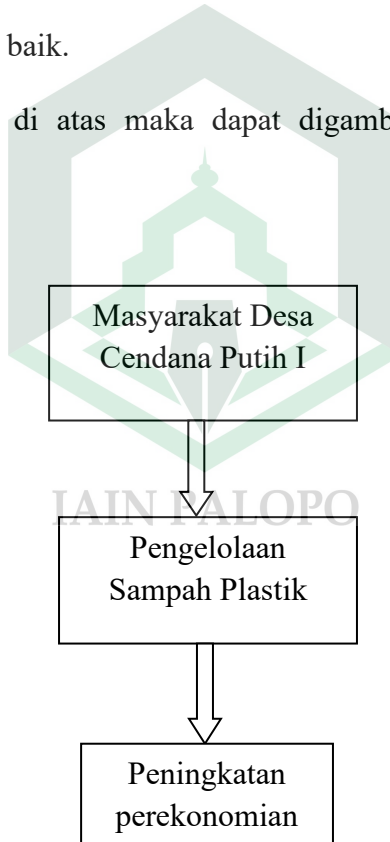
⁴⁴ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, h. 70-75

⁴⁵ Wilson bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, h. 2

⁴⁶ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, h. 76

banyak masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan sampah plastik maka akan menjadikan lingkungan bersih setidaknya mengurangi sampah plastik yang berserakan dimana-mana dan menjaga lingkungan tetap bersih, sekaligus dapat melatih keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah sampah plastik. Karya yang dibuat dari daur ulang sampah plastik di antaranya tas, dompet, tas belanja, tempat tisu, keranjang obat, dan masih banyak lagi. Karya inilah yang bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat jika mereka bisa memasarkannya dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana jenis kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan ini terdiri dari:

- a. Pengurus pengelolaan sampah plastik
- b. Masyarakat sebagai pengelola sampah
- c. Pemerintah desa setempat

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di desa Cendana Putih I kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara. Lokasi ini dipilih sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 15 Januari 2018 dan berakhir pada 15 Februari 2018 (kurang lebih satu bulan).

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

²Bagong Suryanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 49

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi dengan cara melakukan wawancara langsung kepada narasumber dalam penelitian.³

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.⁴

Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, internet dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian yang akan dijadikan data sekunder adalah buku, jurnal, skripsi, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan suatu data dalam proses penulisan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Observasi yang akan

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. III, Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, h. 30

⁵Cholid Narbuko dan H.Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70

penulis lakukan yaitu observasi berstruktur, yaitu penulis melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi dari narasumber yang mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, ceritera, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film, dan lain-lain yang berbentuk karya seni. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Induktif, yaitu suatu metode yang bertitik tolak dari data yang bersifat khusus menuju kepada data yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu suatu metode yang digunakan dalam menganalisa masalah secara umum untuk memecahkan rumusan masalah yang bersifat khusus.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi geografis Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten luwu utara adalah salah satu daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Masamba. Luwu Utara terletak pada koordinat antara $2^{\circ}30'45''$ - $2^{\circ}37'30''$ LS dan $119^{\circ}41'15''$ - $121^{\circ}43'11''$ Bujur Timur. Secara geografis Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di bagian timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah barat. Kabupaten Luwu Utara dibagi menjadi 12 Kecamatan dan salah satu di antaranya adalah Kecamatan Mappedeceng.

Kecamatan Mappedeceng memiliki luas wilayah sebesar $275,50 \text{ km}^2$ merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Masamba di bagian barat, Kecamatan Rampi di Utara, Kecamatan Sukamaju di timur, dan Kecamatan Malangke di selatan. Kecamatan Mappedeceng terdiri dari 15 Desa yaitu Ujung Mattajang, Mangalle, Sumber Wangi, Sumber Harum, Hasanah, Mekar Jaya, Cendana Putih, Cendana Putih I, Cendan Putih II, Kapidi, Tarra Tallu, Benteng, Uraso, Harapan, dan Mappedeceng. Berikut ini adalah gambaran peta wilayah Kabupaten Luwu Utara:



b. Kondisi Demografis Desa Cendana Putih I

Desa Cendana Putih I adalah salah satu desa diantara lima belas desa yang ada di Kecamatan Mappedeceng. Desa cendana Putih I terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Cendana Putih I, Dusun Banpres, Dusun Swakarsa, dan Dusun Mekarsari. Desa Cendana Putih I merupakan desa yang di mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Secara administrasi Desa Cendana Putih I berbatasan dengan sebelah barat dengan Desa Kapidi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cendana Putih, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cendana Putih II, dan sebelah Timur dengan Desa Mekarjaya.

Desa Cendana Putih I merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, yang dulunya merupakan daerah Transmigrasi, kemudian menjadi desa definitif sejak tahun 1980. Luas wilayah desa Cendana Putih I sekitar 5,2 km², dengan jumlah penduduk 2170 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 610, yang terdiri dari 4 dusun, masing-masing

Dusun Cendana Putih I, Banpres, Swakarsa, dan Mekarsari dengan kondisi wilayah, bentuk permukaan wilayah pada umumnya datar, tinggi dan rawa-rawa dengan ketinggian 14 m diatas permukaan laut. Kategori hujan di wilayah desa Cendana Putih I terbilang tinggi, sekitar antara 2000 s/d 4000 mm/thn. Dengan suhu berkisar antara 30 -31° C pada musim kemarau dan antara 25 – 28 ° C pada musim penghujan. Adapun jarak tempuh menuju Ibu Kota Kabupaten sejauh 15 km dan lama jarak tempuh berkisar 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.¹

1) Keadaan penduduk

Desa Cendana Putih I merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, yang dulunya merupakan daerah transmigrasi, kemudian menjadi desa definitif sejak tahun 1980. Dari rekapitulasi data Desa Cendana Putih I pada bulan Januari 2018, dapat diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Penduduk Desa Cendana Putih I

Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Bulan: Januari 2018

Penduduk Desa Cendana Putih I	Frekuensi
Laki-laki	1096
Perempuan	1074
Jumlah	2170

Sumber: Data Penduduk Desa Cendana Putih I

¹ *Profil desa Cendana Putih I, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa jumlah penduduk di Desa Cendana Putih I keseluruhan berjumlah 2170 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1096 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1074 jiwa. Berikut ini data penyebaran penduduk Desa Cendana Putih I:

Tabel 1.2
Penyebaran Penduduk²

No .	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
1	Banpres	777	201	414	363
2	Cendana Putih I	473	138	230	243
3	Mekarsari	414	115	204	210
4	Swakarsa	506	156	248	258
	Jumlah	2170	610	1096	1074

Sumber: Data Laporan Desa Cendana Putih I

Berdasarkan tabel 1.2 data persebaran penduduk menunjukkan bahwa dusun Banpres merupakan dusun yang memiliki paling banyak jumlah penduduk dibandingkan dusun lainnya yaitu jumlah kepadatan penduduk sekitar 777 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 201 KK, kemudian disusul dusun swakarsa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dengan jumlah 506 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 156 KK, selanjutnya dusun Cendana Putih I yang memiliki kepadatan penduduk ketiga dengan jumlah 473 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 138 KK, dan yang terakhir dusun Mekarsari yang memiliki kepadatan penduduk terendah dengan jumlah penduduk sebanyak 414 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 115.

2) Keadaan Ekonomi

Masyarakat di desa Cendana Putih I memiliki latar belakang ekonomi yang beraneka ragam ada yang menjadi seorang PNS, buruh tani, wiraswasta, dan

²Data jumlah penduduk Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara bulan Januari 2018

petani. Berikut data laporan mata pencaharian masyarakat di desa Cendana Putih

I:

Tabel 1.3

Data Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cendana Putih I

Dusun	Mata Pencaharian			
	Tani	PNS	Wiraswasta	Buruh Tani
Banpres	158	10	6	299
C.Putih I	240	10	4	130
Swakarsa	108	13	11	245
Mekarsari	105	10	2	200
Jumlah	611	43	23	874

Sumber: Desa Cendana Putih I

Berdasarkan tabel 1.3 data mata pencaharian masyarakat desa Cendana Putih I mayoritasnya bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah sebesar 874 orang, disusul dengan pekerja petani dengan jumlah 611 orang, selanjutnya PNS 43 orang dan yang terakhir wirasawasta dengan jumlah 23 orang.

3) Sarana dan Prasana

Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara memiliki fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan dan tempat ibadah, serta sarana pendidikan yang menjadi salah satu penunjang kesejahteraan masyarakatnya, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di desa Cendana Putih I di antaranya:

Tabel 1.4
Data Sarana dan Prasarana Desa Cendana Putih I³

No	Dusun	Pendidikan				Ibadah		Kesehatan	
		SMP	SD	TK	TPA	Masjid	Pura	Poskesdes	Posyandu
1	Banpres	1	-	1	2	1	-	-	-
2	C.Putih I	-	-	-	-	-	1	-	-
3	Swakarsa	-	1	1	-	-	-	-	-
4	Mekarsari	-	1	1	-	-	8	1	1
	Jumlah	1	2	3	2	1	9	1	1

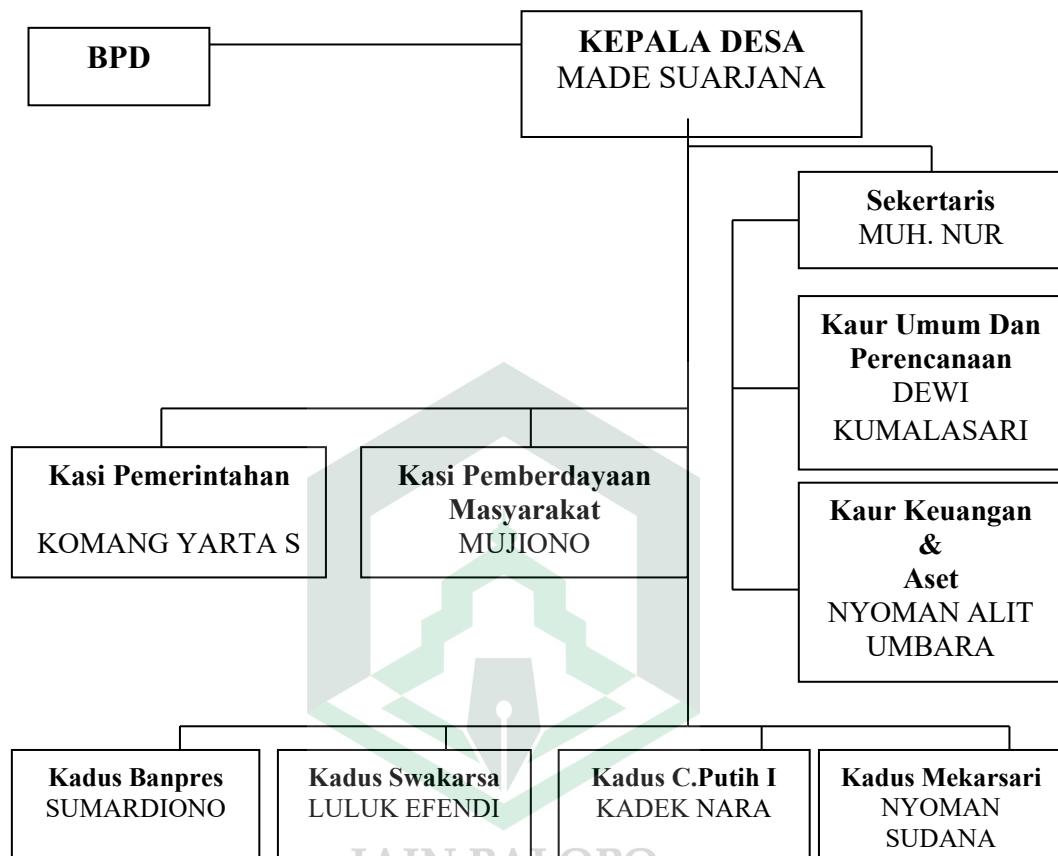
Sumber: Data Laporan di Desa Cendana Putih I

Berdasarkan tabel 1.3 data sarana dan prasarana desa menunjukkan bahwa desa Cendana Putih I termasuk salah satu desa yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Dari fasilitas kesehatan terdapat Posyandu dan Poskesdes yang terletak di Dusun Mekarsari, fasilitas pendidikan terdapat dua SD yang terletak di dusun Mekarsari dan dusun Swakarsa, SMP terletak di dusun Swakarsa, TK terletak di dusun Banpres, Swakarsa dan Mekarsari, selanjutnya TPA yang keduanya terletak di dusun Banpres, selanjutnya fasilitas ibadah untuk umat muslim terletak di dusun Banpres dan untuk umat Hindu terletak di dusun Cendana Putih I dan Mekarsari.

³*Profil desa Cendana Putih I, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016*

4) Struktur Pemerintahan

Bagan 1.1
Struktur Pemerintahan Desa Cendana Putih I⁴



Sumber: Desa Cendana Putih I

2. Gambaran Umum Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri

a. Sejarah Berdirinya Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri

Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri merupakan kelompok yang dipelopori oleh ibu-ibu yang menginginkan adanya kegiatan yang positif dan dapat menghasilkan sesuatu, sekaligus mereka ingin menjaga lingkungan sekitar dari tumpukan sampah terutama sampah-sampah plastik. Kelompok ini lahir

⁴Dokumentasi di Kantor Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng. Pada, Kamis 18 Januari 2018

karena ingin memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan lain selain aktivitas rumah tangga.

Kelompok ini telah resmi berdiri sejak tanggal 15 Desember 2015. Kelompok ini awalnya hanya terdiri dari lima orang ibu-ibu rumah tangga yang tidak ada pekerjaan lain selain rutinitas rumah tangga. Karena seringnya mereka berkumpul dan kemudian mereka banyak melihat sampah yang berserakan (terutama sampah non organik) seperti pembungkus kopi, pembungkus minuman instan, dan botol minuman. Dari sampah-sampah itulah kemudian terbesit dalam pemikiran mereka untuk menciptakan sebuah barang yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini dibentuk sebagai salah satu strategi masyarakat untuk memaksimalkan pemberdayaan sekaligus memberikan peluang pekerjaan baru kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sampah non organik menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai jual.⁵

b. Visi Misi Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri

Visi Kelompok Daur ulang Sukses Mandiri

Mewujudkan Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi Pelopor Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di desa Cendana Putih I

Misi Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri:

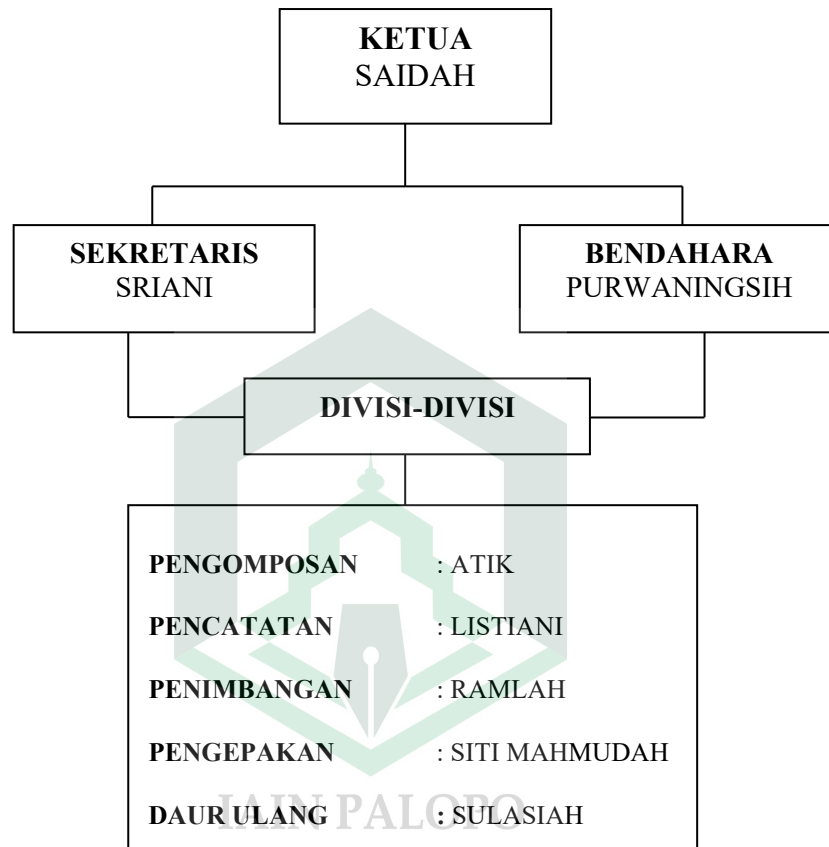
- 1) Memberikan pencerahan kepada masyarakat desa Cendana Putih I pada umumnya tentang pentingnya mengolah sampah dari pada membuangnya.
- 2) Memanfaatkan sampah sebagai nilai komersil

⁵ Arsip Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri Desa Cendana Putih I 2016

3) Menciptakan lapangan kerja baru

c. Struktur Pengurus Kelompok Daur Ulang Sukses Mandiri

Bagan 1.2
Struktur Pengurus Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri



Adapun gambaran kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam struktur pengurus kelompok kerajinan sukses mandiri, sebagai berikut:

- 1) Ketua
 - a) Merancang dan merencanakan ADRT
 - b) Merancang pedoman dan peraturan kelompok kerajinan sukses mandiri
 - c) Merancang dan menghitung pembentukan usaha
 - d) Merancang proposal-proposal

- 2) Sekretaris
 - a) Membuat ADRT Bank Sampah
 - b) Membuat surat permohonan pembentukan usaha
 - c) Membuat proposal-proposal
- 3) Bendahara
 - a) Mengelola keuangan
 - b) Membuat pembukuan keuangan
 - c) Mencatat keuangan tabungan nasabah dan hasil penjualan
- 4) Divisi pengomposan
 - a) Memilah-milah jenis sampah yang masuk
 - b) Menyusun dan menempatkan jenis sampah yang sama
- 5) Divisi pencatatan
 - a) Melayani dan mencatat nasabah yang menabung
- 6) Divisi penimbangan
 - a) Menyeleksi semua sampah sebelum di timbang
 - b) Melakukan penimbangan sampah yang di setor oleh nasabah
- 7) Divisi pengepakan/pemasaran
 - a) Memasarkan produk yang telah jadi
- 8) Divisi daur ulang
 - a) Membuat kerajinan dari sampah-sampah yang masih bisa dimanfaatkan
 - b) Memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ingin membuat kerajinan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama dalam memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.

Pendidikan lingkungan hidup yang kita kenal adalah pendidikan yang diberikan secara formal mulai dari Sekolah dasar (SD) sampai dengan Perguruan tinggi untuk mengenal lingkungan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berbicara tentang lingkungan hidup tentu tidak terlepas dari sampah, baik itu sampah organik maupun non organik. Seperti yang telah diketahui bahwa sampah merupakan hasil buangan yang sudah tidak terpakai lagi, namun sebagai makhluk yang memiliki jiwa seni, sampah bukan hanya hasil buangan tapi dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai. Hal itu tergantung bagaimana cara seseorang mengolahnya agar hasil buangan bisa bersahabat dengan alam dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di desa Cendana Putih I yang telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjaga lingkungan dari tumpukan sampah.

Permasalahan sampah menjadi isu nasional mengingat timbunan sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, untuk itu sampah harus dikelola agar tidak menjadi beban dan permasalahan bagi lingkungan. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui Program “ASLINYA”

Ambil Sampah Lingkungan Indah dan Nyaman, berupaya mendorong potensi di masyarakat untuk mengurangi dan mengelola Sampah dari sumbernya.

Masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan baik, jika masyarakat dibekali tentang pengetahuan, kesadaran dan keterampilan tentang bagaimana menjaga kelestarian alam. Suatu contoh yang baik dalam upaya penjagaan kebersihan dan kelestarian lingkungan yaitu dengan dimulai dari suatu hal yang kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang bersih. Apabila masyarakat memiliki kesadaran diri dan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan, pasti lingkungan hidup akan lebih baik nantinya.

Hasil wawancara dengan bapak kepala desa yang mengatakan bahwa Desa Cendana Putih I merupakan daerah yang bisa dikatakan dengan daerah yang rawan banjir. Hal itulah yang menjadi permasalahan bagi masyarakat itu sendiri tentang bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk terus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari sampah terutama sampah-sampah plastik. Namun berbagai macam cara yang telah dilakukan pun belum bisa menjadikan desa Cendana Putih I bebas dari sampah. Dari wawancara dengan bapak Made Suarjana selaku kepala desa menjelaskan bahwa:

“Kami selaku kepala desa tidak henti-hentinya dan tidak bosan-bosan untuk memberikan arahan kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungan dan melakukan pembersihan lingkungan agar tercipta kehidupan yang nyaman, bersih, dan sehat”⁶

Bapak kepala desa juga menambahkan aksi Jumat bersih sebagai salah satu program yang telah dilaksanakan oleh kepala desa Cendana Putih I dengan

⁶ Made Suarjana, Kepala Desa, *wawancara* pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018

mengarahkan semua aparat desa dan masyarakat sekitar untuk melakukan pembersihan lingkungan sekitar, baik di tempat umum maupun di tempat pribadi. Program tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwasannya lingkungan yang bersih tentu akan menciptakan kehidupan yang nyaman dan sehat bagi masyarakat sekitar. Namun, karena desakan ekonomi dan kebutuhan ekonomi yang meningkat membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih tersebut.

Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Sumardiono selaku kepala dusun Banpres bahwasannya:

“Ketika kegiatan Jumat bersih ini masyarakat ada peluang untuk buruh harian, tentu mereka akan lebih mengutamakan itu, karena kebutuhan ekonomi. Itulah yang menjadi hambatan, tetapi itu tidak membuat kita untuk jenuh dan kita tetap memberikan motivasi kepada masyarakat tentunya”.⁷

Masyarakat yang memiliki kepedulian akan kebersihan dan kelestarian lingkungan, selalu berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Namun sangat disayangkan, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan hal tersebut. Maka dari itu, masyarakat sangat perlu dibekali dengan sikap kreatif dalam mengelola lingkungan. Sebab, mereka yang kreatif akan bisa mengelola sampah yang dianggap merusak lingkungan menjadi suatu produk yang bermutu dan berguna atau bermanfaat bagi orang lain. Aparat Desa Cendana Putih I sendiri telah bekerja keras untuk bagaimana memberikan arahan kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.

⁷ Sumardiono, Kepala Dusun Banpres, *wawancara* pada hari Rabu 17 Januari 2018

Salah satu Instrumen yang dapat digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi timbunan sampah adalah melalui mekanisme bank sampah yang dilakukan oleh masyarakat melalui penerapan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi timbulan sampah), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang), dengan cara membangun paradigma masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah di sumbernya. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala desa dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“Beberapa tahun lalu telah dibentuk Bank Sampah, nah di posyandu... ibu-ibu yang punya anak balita disarankan untuk membawa sampah non organiknya untuk kemudian di angkut oleh Bank Sampah yang kemudian akan di olah oleh Bank Sampah tersebut”.⁸

Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke bengkel kerja lingkungan atau yang lebih akrabnya disebut Bank Sampah. Hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan. Bank Sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga untuk peduli dengan sampah dan permasalahannya. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan imbalan berupa uang tunai kepada warga yang memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Menurut bapak kepala desa sampah yang mendominasi desa Cendana Putih I adalah sampah organik, karena daerah tersebut termasuk dalam kategori subur. Sampah-sampah organik inilah yang bisa dijadikan kompos atau pupuk

⁸ Made Suatjana, Kepala Desa, wawancara pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018

bagi masyarakat, sementara sampah-sampah kering (non organik) yang masih bisa dimanfaatkan oleh Bank Sampah maka akan diserap oleh Bank Sampah. Hal inilah yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Cendana Putih I dalam upaya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah. Dalam wawancara dengan salah seorang warga bernama Hasra Syarif mengatakan bahwa:

“Caraku menjaga lingkungan yauh dengan ku kumpulkan itu sampah plastik yang masih bisa di manfaatkan, nah ku perhatikan itu orang-orang cara membuat tas-tas dari sampah terus belajar ka, akhirnya sekarang bisaka buat i. Sekarang banyak yang minta di buat kan i bahkan ada mi ku jual”.⁹

Masyarakat di desa Cendana Putih I terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan lain selain rutinitas rumah tangga dapat berperan aktif dalam kegiatan Bank Sampah tersebut. Kegiatan tersebut dapat melatih kreatifitas ibu-ibu dalam membuat sebuah karya dari sampah plastik. Melalui proses pengolahan dan proses produksi dengan menggunakan keterampilan dan memoles sampah menjadi suatu keunikan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Seperti yang dikatakan juga oleh salah seorang warga yang bernama Rippiatun seorang ibu rumah tangga yang masih berumur 25 tahun dan mempunyai satu orang anak yang mengatakan bahwa:

“Saya mah ndak bisa bikinnya jadi saya cuma ngumpulin aja terus saya kasi orang yang bisa bikin, terus tak jual hasilnya untung-untung lima sampek sepuluh ribu lah gak papa yang penting mah barangnya laku to nanti mahal-mahal nggak laku lagi, yang penting mah ada untuk jajan anak”.¹⁰

Meskipun kegiatan ini tidak cukup berhasil untuk mengurangi tumpukan sampah, namun kegiatan ini mampu membawa dampak positif bagi masyarakat

⁹ Hasra Syarif, Ibu rumah tangga, *wawancara* pada hari Sabtu 13 Januari 2018

¹⁰ Rippiatun, Ibu rumah tangga, *wawancara* pada hari Sabtu 13 Januari 2018

desa Cendana Putih I. Masyarakat yang awalnya hanya dapat membuang atau membakar sampahnya, sekarang mereka dapat mengolah sampah tersebut menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat. Jika masyarakat tidak mampu untuk mengolahnya sendiri, maka masyarakat dapat mengumpulkan sampah-sampah tersebut untuk kemudian di bawa ke Bank Sampah sehingga mereka bisa menabung melalui Bank Sampah dengan sampah tersebut.

1. Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Cendana Putih I

Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan antara lain sampah plastik, kertas, produk kemasan yang mengandung B3 (Bahan Beracun Berbahaya). Jumlah dan jenis sampah tersebut tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi. Semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga, maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan.

Hal ini disebabkan karena setiap penduduk mulai dari bayi sampai orang tua pasti menghasilkan sisa buangan dari proses aktivitas hidupnya seperti makan, masak, mandi, bekerja dan sebagainya. Disamping itu, pola konsumsi masyarakat dan kemajuan teknologi berkontribusi dalam menimbulkan sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh alam. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala desa yang mengatakan bahwa:

“Mereka punya cara tersendiri dalam mengelola sampahnya, mungkin yah di tanam di pekarangan rumah sendiri atau di bakar ataukah dia buat kompos”¹¹

¹¹ Made Suarjana, Kepala Desa, *wawancara* pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018

Kebiasaan membakar sampah secara bebas memang sudah membudaya di masyarakat desa Cendana Putih I, sehingga sangat sulit untuk menghentikannya. Mereka belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah jaman dulu. Jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, logam, kaca dan sebagainya. Apabila sampah-sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah anorganiknya yang masih bisa di manfaatkan kembali.

Tahapan pengolahan sampah anorganik yang Dapat Dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Pencegahan dan Pengurangan Sampah dari Sumbernya

Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan sampah organik dan anorganik.

b. Pemanfaatan Kembali

Kegiatan pemanfaatan sampah kembali, terdiri atas:

- 1) Pemanfaatan sampah organik, seperti *composting* (pengomposan). Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala desa.
- 2) Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang.

Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

Namun, kurangnya partisipasi dari masyarakatlah yang sekarang menjadi permasalahan bagi masyarakat Cendana Putih I, tidak adanya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampahnya. Padahal, jika mereka memiliki kesadaran, maka mereka akan mendapatkan banyak manfaat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Purwaningsih seorang ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pengelolaan sampah, sekaligus dia adalah salah seorang pengurus kelompok kerajinan sukses mandiri yang mengatakan bahwa:

“Opo yo motivasine (apa ya motivasinya)... yaa untuk mengurangi sampah menjadi bahan yang bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh orang lain gitu”

Selain itu, ibu Purwaningsih juga mengatakan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. salah satunya Ibu-ibu rumah tangga mempunyai kegiatan yang positif tidak hanya tinggal di rumah dan mengurus rumah tangga, selanjutnya dapat mengurangi pengangguran, dan ibu-ibu rumah tangga juga dapat melatih kreatifitasnya dalam mengolah sampah yang awalnya tidak mempunyai nilai dan setelah diolah sehingga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.¹²

Seperti yang dikatakan juga oleh ketua kelompok kerajinan Sukses Mandiri bernama Saidah sekaligus sebagai pemilik usaha pengelolaan sampah plastik yang mengatakan bahwa:

¹² Purwaningsih, Bendahara Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Jumat 12 Januari 2018

“Mereka semua sih belajar sendiri cara buatnya jadinya yo belum banyak yang sudah jadi, tapi yoo akhirnya bisa buat tas belanja, tas pesta, tas jalan, tempat tisu, tempat gelas, dan lain-lain lah”.¹³

Kegiatan daur ulang sampah ini adalah yang pertama kali diadakan di Cendana Putih I. Kegiatan yang berlangsung hingga saat ini, masyarakat Cendana Putih I diajak mengelola sampahnya menjadi produk bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tambahan. Meskipun hanya sedikit saja masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini, namun tidak membuat mereka berhenti untuk tetap berkarya dengan sampah-sampah tersebut.

Sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan untuk memulai melakukan aktivitasnya, mengimplementasikan gagasannya, dan mencoba untuk meraih atau mengisi peluang yang sudah ada. Berbagai gangguan, godaan, bisikan teman, atau faktor-faktor lain yang biasanya menghambat untuk melakukan atau melaksanakannya. Hal inilah yang disebut sebagai faktor penghambat untuk meraih keberhasilan dari seseorang. Pada umumnya, orang selalu menunggu atau mengharapkan adanya fasilitas dari pihak terkait atau pihak lain, sehingga menimbulkan keraguan, sungkan, malas, akhirnya tidak melakukan atau mengerjakan apapun akhirnya nihil outputnya.

Seperti dalam wawancara dengan ketua kelompok daur ulang sukses mandiri yang menjelaskan bahwa:

“dari pemerintah sendiri sih mendukung yah mendukung cuman yahh begitu begitu saja, selama ini juga tidak pernah ada bantuan dana dari pihak pemerintah”¹⁴

¹³Saidah, ketua kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Kamis 11 Januari 2018

¹⁴Saidah, ketua kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Kamis 11 Januari 2018

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kegiatan tersebut tidak berjalan secara efektif dan masyarakat sudah tidak aktif bekerja. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam hal pemasaran, mereka tidak tahu harus memasarkannya ke mana setelah sampah-sampah telah di daur ulang dan menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Seperti wawancara dengan salah satu anggota daur ulang kerajinan sukses mandiri yang mengatakan bahwa:

“masalahnya, sampah-sampah yang sudah di daur ulang itu kita tidak tahu harus di bawa kemana dan dipasarkan kemana”¹⁵

Kurangnya ilmu pengetahuan membuat mereka hanya bisa memasarkan barangnya di pasar terdekat. Oleh karena itu, mereka sangat mengharapkan kedepannya ada yang bisa menyalurkan barangnya ke daerah-daerah lain sehingga ibu-ibu rumah tangga memiliki peluang untuk kembali bekerja. Maka dari itu, peran pemerintah sebagai pihak ketiga seharusnya bisa bekerja sama untuk menyalurkan barang yang telah diolah.

2. Peran Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I

Kegiatan pengelolaan sampah ini bertujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan menuju masyarakat yang maju dan juga mandiri. Kegiatan pemberdayaan yang dicanangkan melalui kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakan untuk menanggulangi permasalahan yang ada seperti belum maksimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, masih rendahnya sumber daya

¹⁵Purwaningsih, Bendahara Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, wawancara pada hari Jumat 12 Januari 2018

manusia di masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan sumber daya alam (SDA). Hasil wawancara dengan bapak Mujiono selaku Kepala Saksi Pelayanan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat yang menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya sampah yang di daur ulang itu kan sebagai inovasi desa juga, sebagai tambahan pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga supaya ada penghasilan yang mereka dapat dan tidak hanya tinggal di rumah saja”¹⁶

Bapak Mujiono juga menambahkan strategi pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat dengan adanya kegiatan daur ulang sampah ini merupakan metode dalam pembangunan masyarakat, sebagai program, dan sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik

Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan meningkatkan potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Seperti dalam wawancara dengan ketua kelompok kerajinan sukses mandiri yang mengatakan bahwa:

“ngapain saya capek-capek usaha kayak gini kalau memang tidak ada manfaatnya. Saya mengadakan kegiatan ini bukan cuman mau nyari keuntungan semata, tapi saya ingin masyarakat disini itu berkembang lah, saya pengen kegiatan ini tetap berjalan dan akan saya pertahankan”.¹⁷

¹⁶Mujiono, Kasi Pelayanan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, *wawancara* pada hari Sabtu 3 Februari 2018

¹⁷Saidah, Ketua Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Kamis 11 Januari 2018

Upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Maka dari itu, peran serta masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat sangatlah diperlukan demi keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini tidaklah sekedar untuk mencari keuntungan semata, melainkan lebih berorientasi pada sosial kemasyarakatan melalui pemberdayaan masyarakat. Sampah yang dikelola di bank sampah paling banyak berasal dari sampah rumah tangga. Dengan demikian secara tidak langsung bank sampah telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam hal pengelolaan sampah. Hasil wawancara dengan salah seorang warga yang bernama Hasra Syarif yang mengatakan bahwa:

“yaah lumayan lah hasilnya tas-tas yang saya bikin ternyata ada yang minat jadi saya jual dengan harga yang nggak terlalu mahal, uangnya yoo lumayan bisa di pakek keperluan dapur dan jajan untuk anak”.¹⁸

Di samping itu, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran baru bagi masyarakat di Cendana Putih I tentang pengelolaan sampah yang benar dan bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Manfaat Bank Sampah adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan

¹⁸ Hasra Syarif, Ibu rumah tangga, wawancara pada hari Sabtu 13 Januari 2018

memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga serta menghargai lingkungan hidup.

Selain itu, ketua kelompok kerajinan sukses mandiri menambahkan bahwa Bank sampah ini adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu seperti halnya di perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan.

Masyarakat desa Cendana Putih I yang mempunyai kreatifitas dalam membuat kerajinan dari sampah mendapat hasil dari produk yang telah mereka buat. Namun lain halnya dengan masyarakat yang tidak bisa membuat kerajinan, mereka pun bisa ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah-sampah organiknya untuk kemudian dikelola oleh kelompok tersebut. Dengan sampah-sampah itulah mereka bisa sekaligus menabung dan jika ada keperluan mendadak seperti hari raya dan untuk keperluan anak sekolah, mereka dapat sewaktu-waktu mengambil uang tabungannya.

Namun, dalam kegiatan daur ulang sampah ini tentunya ada persoalan yang dihadapi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mujiono selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Awalnya, masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan daur ulang sampah ini, namun yang membuat mereka patah semangat itu karena penjualannya yang tidak jelas sehingga mereka tidak semangat dalam menjalankan kegiatan ini”¹⁹

¹⁹Mujiono, Kasi Pelayanan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, *wawancara* pada hari Sabtu 3 Februari 2018

Bapak Mujiono juga menambahkan bahwasannya pemerintah desa telah berupaya untuk menjalankan kegiatan daur ulang sampah ini. Mereka sempat menjalin kerja sama dengan pemerintah kabupaten bahkan telah diadakan pertemuan serta pelatihan mengenai kegiatan Bank Sampah. Pemerintah kabupaten telah berjanji untuk memberikan bantuan, namun kenyatannya sampai saat ini belum ada tindak lanjut dari pemerinah kabupaten. Hal inilah yang membuat masyarakat tidak termotivasi lagi untuk melanjutkan usaha pengelolaan sampah.

Wirausaha dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjalankan usahanya, meliputi pelanggan, barang dan jasa yang dihasilkan saat ini, saluran distribusi, serta pemerintah. Saluran distribusi bisa menjadi sumber ide-ide baru yang kreatif karena mereka sangat memahami kebutuhan pelanggan di pasar yang ditangani. Melalui anggota saluran distribusi, wirausaha dapat memperoleh informasi mengenai respon pelanggan atas produk di pasar sehingga muncullah ide-ide kreatif untuk terus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih tepat dan memuaskan. Namun, sangat disayangkan dalam hal pendistribusian barang mereka belum mempunyai saluran distribusi yang bisa menyalurkan barangnya ke luar.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota pengelolaan sampah plastik bernama Purwaningsih yang mengatakan bahwa:

“penjualannya sih belum jelas, belum ada juga orang yang bisa menyalurkan barangnya ke luar. Makanya kami hanya memasarkan barangnya ke pasar dekat sini”²⁰

²⁰ Purwaningsih, Bendahara Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Jumat 12 Januari 2018

Dalam hal ini, bapak Mujiono selaku Kasi Pelayanan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat juga menambahkan pemerintah kabupaten seharusnya bisa bekerja sama dengan mereka dan bisa menjadi pihak ketiga dalam hal penyaluran barang ke luar. Selain itu, terdapat permasalahan-permasalahan lainnya seperti mengenai kelima aspek dalam pengelolaan sampah yakni aspek kelembagaan, aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat dan aspek pengaturan. Jika salah satu dari lima aspek pengelolaan sampah tersebut tidak diperhatikan, maka hampir dipastikan pengelolaan sampah akan jalan di tempat seperti kondisi saat ini.

Hasil wawancara yang didapat oleh penulis dengan ketua kelompok kerajinan sukses mandiri yang mengatakan bahwa:

“kegiatan ini akan tetap saya pertahankan, meskipun sekarang kegiatan ini tidak aktif bekerja, namun saya sangat mengharapkan kegiatan ini dapat aktif kembali supaya ibu-ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang positif dan tidak hanya tinggal di rumah saja”²¹

Pemerintah desa pun sangat mengharapkan kegiatan ini bisa aktif kembali karena kegiatan ini merupakan salah satu inovasi dari desa dalam upaya memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka mendapatkan penghasilan dari kegiatan daur ulang sampah tersebut. Meskipun kegiatan ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk ibu-ibu rumah tangga namun ibu-ibu rumah tangga tetap mengerjakan dengan baik selayaknya pekerjaan pokok yang mereka lakukan.

²¹ Saidah, Ketua Kelompok daur Ulang Sukses Mandiri, wawancara pada hari Kamis 11 Januari 2018

Maka dari itu, agar masyarakat dapat aktif kembali, Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus dari pihak pemerintah maupun kelompok dalam rangka meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat. Kendala-kendala atau masalah yang terjadi hendaknya menjadi perhatian serius dari semua pihak yang terkait, baik masyarakat, kelompok maupun pemerintah, karena pada dasarnya kerja sama yang baik juga akan menghasilkan program kegiatan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam hal menjaga lingkungan terutama dari tumpukan sampah, yakni dengan adanya kegiatan daur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan seperti tas, dompet, tempat tisu, tas belanja, tempat gelas dan lain-lain. Kegiatan ini sebagai inovasi dari desa guna memberdayakan masyarakat Cendana Putih I terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan lain selain rutinitas rumah tangga agar supaya mereka mendapat penghasilan tambahan melalui kegiatan daur ulang tersebut.
2. Hasil pengelolaan sampah plastik inilah yang sebenarnya bisa menjadi nilai tambah bagi masyarakat. Namun sangat disayangkan saat ini kegiatan daur ulang sampah plastik tersebut sudah tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan sampah yang telah didaur ulang tidak diketahui harus memasarkannya ke mana. Akan tetapi, pemerintah sangat mengharapkan kegiatan tersebut bisa aktif kembali supaya masyarakat dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan tersebut. Maka dari itu, agar masyarakat dapat aktif kembali, Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus dari pihak pemerintah maupun kelompok dalam rangka meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat.

B. *Saran*

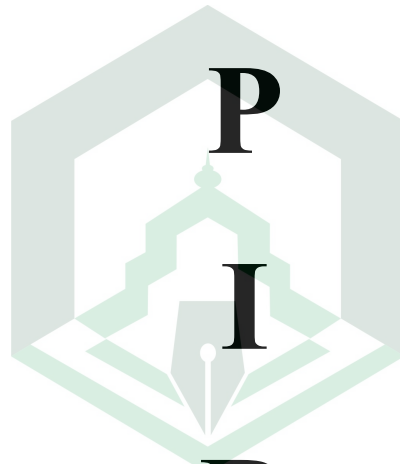
Saran yang hendak peneliti ajukan dimaksudkan agar proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah, dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan. Adapun saran-saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi kepada masyarakat lebih ditingkatkan kembali agar masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.
2. Pemerintah dan semua lapisan masyarakat sebaiknya memberi perhatian yang khusus terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sampah.
3. Perlu diadakan pelatihan keterampilan dalam rangka pemberdayaan yang terkait dengan pengembangan usaha setiap anggota kelompok maupun dengan peningkatan kemampuan sumber daya anggota kelompok.
4. Senantiasa menampung dan menerima pendapat dari masyarakat yang sifatnya membangun agar pelaksanaan kegiatan kelompok selanjutnya dapat berjalan lebih efektif.
5. Kendala-kendala atau masalah yang terjadi hendaknya menjadi perhatian serius dari semua pihak yang terkait, baik masyarakat, kelompok maupun pemerintah, karena pada dasarnya kerjasama yang baik juga akan menghasilkan program kegiatan yang lebih baik.

L

A

M



R

IAIN PALOPO

A

N

Dokumentasi Hasil Wawancara:



Proses Pengelolaan Sampah Plastik:

IAIN PALOPO





Hasil Daur Ulang:



Lampiran 1: Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana kondisi lingkungan sekitar desa Cendana Putih I dan bagaimana partisipasi masyarakat mengenai adanya usaha pengelolaan sampah plastik, yang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi lingkungan dan kondisi perekonomian di desa Cendana Putih I.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi desa
2. Keadaan lingkungan desa
3. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Proses daur ulang sampah plastik
5. Siapa saja yang berperan dalam usaha daur ulang sampah plastik

PEDOMAN WAWANCARA

Aparat Desa Cendana Putih I

Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan dan kondisi perekonomian di desa Cendana Putih I dan adanya ide kreatif mengenai daur ulang sampah plastik

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang lingkungan di daerah sini?
2. Bagaimana Bapak dapat menjaga kebersihan lingkungan di sini?
3. Apakah dalam upaya menjaga kebersihan itu melibatkan warga sekitar?
4. Apakah Bapak memiliki beberapa program untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama warga sekitar?
5. Bagaimana cara warga di daerah ini untuk mengolah sampah rumah tangganya masing-masing?
6. Apabila warga tidak mengolahnya sendiri, maka dikemanakan sampah tersebut?
7. Sampah apa yang mendominasi di lingkungan ini?
8. Bagaimana cara Bapak mengatasi masalah sampah yang banyak tersebut?
9. Apakah warga di sini memiliki ide kreatif untuk mengelola sampah yang telah dibuang?
10. Apakah ada kendala dalam menjalankan program yang sedang Bapak jalani?
11. Apakah ada program kebersihan yang gagal ketika dijalankan?
12. Apa harapan anda ke depan untuk kemajuan desa ini?

Pemilik Usaha Daur Ulang Sampah Plastik

Tujuan

Untuk mengetahui apa manfaat setelah membuka usaha daur ulang sampah plastik dan seberapa banyak masyarakat yang berperan aktif dalam usaha ini.

Pertanyaan Penelitian:

1. Apa yang melatarbelakangi sehingga terbentuknya usaha pengelolaan sampah ini?
2. Apa tujuan anda membentuk usaha ini ?
3. Bagaimana struktur organisasi kelompok kerajinan Sukses Mandiri ?
4. Sejak kapan usaha pengelolaan sampah ini berdiri ?
5. apa macam-macam produk sampah plastik yang sudah dibuat ?
6. bagaimana tahap-tahap atau proses produksi dalam pembuatan karya dari sampah plastik ini ?
7. Apa kesulitan dalam mengembangkan usaha pembuatan daur ulang sampah ?
8. Kebijakan atau peraturan apa yang diterapkan kelompok kerajinan Sukses Mandiri terkait dengan strategi pembuatan produk daur ulang sampah?
9. Apakah keterlibatan masyarakat sangat penting bagi pengembangan usaha daur ulang sampah ini?
10. Apa yang diperoleh dari hasil kinerja masyarakat/ibu rumah tangga selama ini?
11. Adakah bantuan yang diperoleh dari pihak luar demi berlangsungnya kegiatan ini?
12. Apa rencana atau harapan kelompok kerajinan Sukses Mandiri selanjutnya dalam mengembangkan usaha ini?

Masyarakat Sebagai Pengelola Sampah

Tujuan

Untuk mengetahui apa manfaat setelah ikut serta dalam pengelolaan sampah plastik

Pertanyaan Penelitian:

1. Apa yang menjadi motivasi anda sehingga anda ikut serta dalam usaha daur ulang sampah ini ?
2. Manfaat apa yang anda peroleh sejak anda mengikuti kegiatan ini ?
3. Adakah pendapatan yang anda peroleh sejak mengikuti kegiatan ini?
4. Adakah karya atau produk yang sudah anda buat selama mengikuti kegiatan ini ?
5. Adakah pelatihan khusus yang diberikan selama ini dalam mengembangkan potensi ?
6. Apakah kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam menjaga kebersihan lingkungan ?
7. Berapa orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
8. Menurut anda bagaimana dukungan dari aparat desa mengenai adanya kegiatan ini ?
9. Apa yang menjadi kendala anda selama mengikuti kegiatan ini?
10. Kendala apa yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini ?
11. Apa harapan anda kedepan mengenai usaha daur ulang sampah ini?

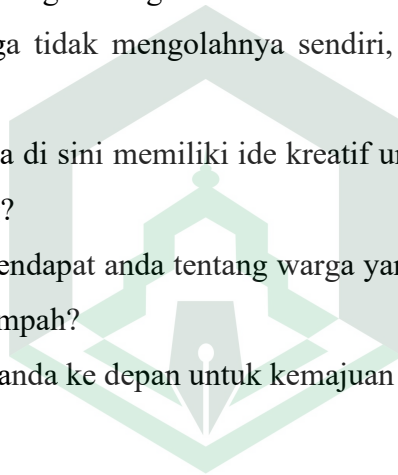
Masyarakat Umum

Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan desa Cendana Putih I dan peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah plastik

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang lingkungan di daerah sini?
2. Bagaimana Bapak/ibu dapat menjaga kebersihan lingkungan di sini?
3. Bagaimana cara warga di daerah ini untuk mengolah sampah rumah tangganya masing-masing?
4. Apabila warga tidak mengolahnya sendiri, maka dikemanakan sampah tersebut?
5. Apakah warga di sini memiliki ide kreatif untuk mengelola sampah yang telah dibuang?
6. Bagaimana pendapat anda tentang warga yang memiliki ide kreatif untuk mengelola sampah?
7. Apa harapan anda ke depan untuk kemajuan desa Cendana Putih I?



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Halimatu Naimah, dilahirkan pada tanggal 6 Desember 1995 di Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Sukirno dan ibunda Asrini. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Khoirul Huda yang saat ini berusia 31 tahun dan sudah memiliki istri yang bernama Hasra Syarif dan satu orang putri yang bernama Jinan Sofiana.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 118 Ramayana Kecamatan Mappedeceng (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng, (2008-2011), dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mappedeceng yang sekarang telah beralih menjadi SMAN 9 Luwu Utara (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Peran Usaha Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Putih I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E).

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim.

Awang, H. Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Bangun, Wilson, *Teori Ekonomi Mikro*, Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2014

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Karindo, 2004

Humaidi, Ismail, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Irawan, Andi dan Bayu Airlangga Putra, *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*, Ed. I, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Jastam, Muh. Saleh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, Makassar: Jurnal Penelitian, Vol.1, No.1, 2015.

Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Cet. X, Ed. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004

Karo, Yessi T. Br, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*, Sumatera: Program Studi Administasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2009.

Manurung, Reni Astuty, *Peran Masyarakat dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kecil Jawa Tengah (Studi Kasus: Kawasan Kupang Kidul, Kota Ambarawa)*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol.1, No. 3, 2013

Marliani, Novi, *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta, 2014.

- Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ningsih, Nursafiah, *Analisis Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Unit Bisnis Pengolahan Sampah Oleh Siswa SMK)*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura. 2015.
- Petrus, Riski, <http://www.mongabay.co.id/2014/02/27/surabaya-kota-percontohan-pengolahan-sampah-terbaik-indonesia/>
- Pratiwi, Radella Rizki, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Perumnas Tokojo Kijang Kota RT 05 RW 013*, Riau: Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.
- Prihatiningsih, Bekti, *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah (Bank Sampah) Melalui Partisipasi Adaptif Masyarakat di Kota Malang*, Malang: Program Studi Teknik Sipil Universitas Merdeka Malang, 2013.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Cet. III, Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir AL-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Cet.V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 664
- Slamet, Franky dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cet. I; Jakarta: PT Indeks, 2014
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014.
- Sukirno, Sadono dkk, *Pengantar Bisnis*, Cet. I, Ed. I; Jakarta: Kencana, 2004
- Sumodiningrat, Gunawan, *Kemiskinan dan Keuangan Mikro*, Jakarta: Gema PKM Indonesia, 2003.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wiausahawan Sukses*, Cet. I, Ed. Kedua; Jakarta: Kencana, 2010
- Suryanto, Bagong dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Widayanti, Sri, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1, No. 1, 2012.

Winardi, J, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Cet II; Jakarta: Kencana, 2004

Zimmerer, Thomas W. dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Ed. 5; Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Wawancara:

Hasra Syarif, Ibu rumah tangga, *wawancara* pada hari Sabtu 13 Januari 2018

Made Suarjana, Kepala Desa, *wawancara* pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018

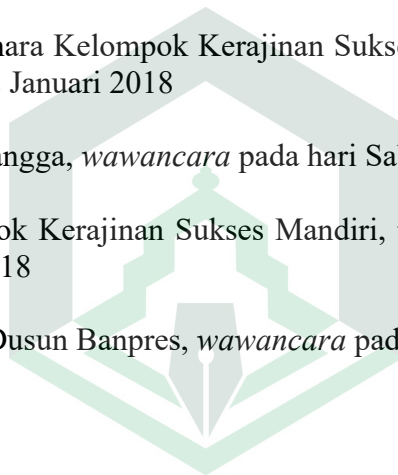
Mujiono, Kasi Pelayanan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, *wawancara* pada hari Sabtu 3 Februari 2018

Purwaningsih, Bendahara Kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Jumat 12 Januari 2018

Ripiatun, Ibu rumah tangga, *wawancara* pada hari Sabtu 13 Januari 2018

Saidah, ketua kelompok Kerajinan Sukses Mandiri, *wawancara* pada hari Kamis 11 Januari 2018

Sumardiono, Kepala Dusun Banpres, *wawancara* pada hari Rabu 17 Januari 2018



IAIN PALOPO